

**POTENSI CASH WAQF LINKED SUKUK SEBAGAI SUMBER
PEMBIAYAAN PEMULIHAN PEREKONOMIAN NASIONAL
DI MASA PANDEMI COVID-19 (2021-2022)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**POTENSI CASH WAQF LINKED SUKUK SEBAGAI SUMBER
PEMBIAYAAN PEMULIHAN PEREKONOMIAN NASIONAL
DI MASA PANDEMI COVID-19 (2021-2022)**

**Oleh: Siti Mudriqoh
NIM. 1717204040**

Email: mudriqoh28@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang melanda hampir seluruh dunia. Krisis ini menyebabkan perekonomian mengalami kemerosoan terutama Indonesia. Di masa pandemi Covid-19, pemerintah membutuhkan sumber pembiayaan untuk pemulihan perekonomian nasional. Apalagi saat ini, pemerintah telah membuat inovasi baru dalam dunia perwakafan yaitu *Cash Waqf Linked Sukuk*. *Cash waqf linked sukuk* (CWLS) merupakan bentuk investasi sosial dengan mengumpulkan dana melalui wakaf tunai, kemudian diinvestasikan pada suku negara. Potensi CWLS yang besar perlu digali lebih dalam dengan melakukan analisis mengenai apa saja faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis potensi CWLS sebagai pemulihuan ekonomi dan mengidentifikasi SWOT CWLS sebagai instrumen pembiayaan pemulihuan perekonomian nasional di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan interpretatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencari informasi mengenai CWLS melalui dokumen tertulis, gambar maupun dokumen elektronik. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun berita serta literatur lain mengenai potensi CWLS sebagai sumber pembiayaan pemulihuan perekonomian nasional di masa pandemi covid-19 dengan menjabarkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat diperoleh gambaran potensi CWLS sebagai pemulihuan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk memperoleh prioritas strategi yang digunakan untuk mengembangkan CWLS sebagai sumber pembiayaan pemulihuan perekonomian nasional akibat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CWLS memiliki potensi yang cukup besar untuk membiayai pemulihuan perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian bank Indonesia, potensi CWLS di Indonesia mencapai 3,4% dari PDB atau sebesar Rp 217 triliun. Anggaran program PEN pada tahun 2021 sebesar Rp 744,7 triliun tetapi baru terealisasi sebesar Rp 658,6 triliun atau sekitar 88,4%. Oleh sebab itu, pemerintah dapat memanfaatkan CWLS sebagai sumber pendanaan tambahan untuk meng-cover kekurangan anggaran program PEN. Analisis SWOT CWLS sebagai sumber

pendanaan di masa pandemi adalah sebagai berikut; *Pertama*, faktor kekuatan yaitu; CWLS dan CWLS Ritel mencakup wakif individu dan lembaga, imbal hasil CWLS dapat diproduktifkan, hasil investasi sukuk wakaf dimanfaatkan untuk pembentukan asset wakaf baru dan pembiayaan berbagai kegiatan sosial, dan imbal hasil CWLS bersifat kompetitif yang dibayarkan setiap bulan. *Kedua*, faktor kelemahan yaitu CWLS merupakan jenis investasi sosial yang baru. *Ketiga*, faktor peluang antara lain; Kedermawanan masyarakat Indonesia sangat baik, Potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp 180 triliun per tahun, Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat pesat, dan Jumlah SBSN yang diterbitkan setiap tahun mengalami peningkatan. *Keempat*, faktor ancaman antara lain, Ekonomi masyarakat masih belum stabil di masa pandemi Covid-19, Pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang dan CWLS masih rendah, dan Jumlah penerbitan sukuk oleh sektor korporasi serta partisipasi investor domestik di pasar sukuk masih rendah.

Kata Kunci: *Cash Waqf Linked Sukuk, Pandemi Covid-19, Pemulihan Perekonomian Nasional*



THE POTENTIAL OF CASH WAQF LINKED SUKUK AS A SOURCE OF FINANCING FOR NATIONAL ECONOMIC RECOVERY AT THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC (2021-2022)

By Siti Mudriqoh
NIM. 1717204040

E-mail: mudriqoh28@gmail.com

Zakat and Waqf Management Study Program

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a health crisis that has hit almost the entire world. This crisis caused the economy to experience a slump, especially in Indonesia. During the Covid-19 pandemic, the government needs funding sources for national economic recovery. Especially now, the government has made innovations in the world of waqf, namely Cash Waqf Linked Sukuk. Cash waqf linked Sukuk is a social investment by raising funds through cash waqf, then invested in state Sukuk. The great potential of CWLS needs to be explored more deeply by analyzing the strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The purpose of the research is to analyze the potential of CWLS economic recovery and identify the CWLS SWOT as a financing instrument for national economic recovery during the Covid-19 pandemic.

This research is library research with an interpretive approach. Data collection in this research is documentation. Documentation is collecting data by seeking information about CWLS through written documents, pictures, and electronic documents. In this research, the data obtained from books, journals, as well as news, and other literature regarding the potential of CWLS as a source of financing for national economic recovery during the Covid-19 pandemic by describing the factors of strength, weakness, opportunities, and threats so that an overview can be obtained the potential of CWLS as an economic recovery. These factors were analyzed using a SWOT analysis to get strategic priorities used to develop CWLS as a source of financing for the recovery of the national economy due to the Covid-19 pandemic.

The results of this research show that CWLS has considerable potential to finance the recovery of the national economy during the Covid-19 pandemic. Based on research by Bank Indonesia, the potential for CWLS in Indonesia reaches 3.4% of GDP or IDR 217 trillion. The PEN program budget in 2021 is IDR 744.7 trillion, but only IDR 658.6 trillion or 88.4% has been realized. Therefore, the government can use CWLS as an additional source of funding to cover the budget shortfall of the PEN program. The CWLS SWOT analysis as a source of funding during the pandemic is as follows; *First*, the strength factors are; CWLS and Retail CWLS include individual and institutional waqf, the yield of CWLS can be productive, and the results of the waqf Sukuk investment are used to form of new waqf assets and the financing of various social activities, and

the CWLS yield is competitive which paid monthly. *Second*, the factor of weakness is that CWLS is a new type of social investment. *Third*, the factors of opportunity are; The generosity of Indonesian peoples are very good, the potential of waqf in Indonesia reaches IDR 180 trillion every year, The Islamic economy development in Indonesia is very fast, and the number of SBSN issuances has increased every year. *Fourth*, the threat factors include, the community's economy is still unstable during the Covid-19 pandemic, public knowledge about cash waqf and CWLS is still low, and the number of Sukuk issuances by the corporate sector and the participation of domestic investors in the Sukuk market is still low.

Keywords: *Cash Waqf Linked Sukuk, Covid-19 Pandemic, National Economic Recovery*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
PERSEMBERAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> dan Potensinya di Indonesia.....	13
B. Dampak Pandemi Covid-19 pada Perekonomian di Indonesia.....	23
C. Sumber Pendanaan Perekonomian di Masa Pandemi Covid-19	28
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	36

B. Sumber Data.....	36
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Uji Keabsahan Data	37
E. Metode Pengolahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum <i>Stakeholders</i> CWLS	43
1. Badan Wakaf Indonesia (BWI).....	43
2. Bank Indonesia	44
3. Kementerian Keuangan	44
4. Mitra Nazhir Badan Wakaf Indonesia	45
5. Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang(LKS-PWU)	47
B. Kinerja CWLS di Masa Pandemi Covid-19	47
1. Mekanisme Kerja CWLS di Masa Pandemi Covid-19	47
2. Capaian CWLS SW001 dan SWR001-SWR003.....	55
C. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal CWLS	69
1. <i>Internal Factor Analysis Summary</i> (IFAS) CWLS.....	69
2. <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> (EFAS) CWLS	76
D. Analisis SWOT CWLS sebagai Sumber Pembiayaan Pemulihan Perekonomian Nasional di Masa Pandemi Covid-19	83
1. Identifikasi SWOT CWLS sebagai Sumber Pembiayaan Pemulihan Perekonomian Nasional di masa Pandemi Covid-19.....	85
2. Analisis SWOT CWLS sebagai Sumber Pembiayaan pemulihan Perekonomian Nasional di Masa Pandemi Covid-19	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020, sampai saat ini Indonesia masih berjuang untuk melawan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mampu memporak-porandakan perekonomian Indonesia, terutama di tiga area, yaitu sosial, ekonomi, dan keuangan, sehingga pandemi ini mendapatkan sebutan “Badai yang Sempurna” (*perfect storm*). Pandemi Covid-19 membuat perekonomian dunia mengalami penurunan. Bahkan beberapa Negara mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi negatif bahkan masuk dalam kategori resesi. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistika (BPS), ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2020 tumbuh negatif sebesar 3,49%. Jika perekonomian terus tumbuh negatif diperkirakan Indonesia masuk kategori resesi di akhir 2020.

Dalam bidang perekonomian, sektor keuangan memiliki peranan yang penting bagi sektor riil (perusahaan, rumah tangga, dan lembaga di luar sektor keuangan) yaitu sebagai intermediasi dalam mendapatkan dana atau pembiayaan dengan menyediakan beberapa produk keuangan. Sektor keuangan sendiri dalam pengertian yang lebih luas mencakup segala hal yang berkaitan dengan perbankan, bursa saham, asuransi, lembaga keuangan mikro, dan pemberi pinjaman. Untuk mempertahankan perannya, pemerintah telah mengalokasikan anggaran dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional sebesar Rp. 695,2 triliun ditambah belanja kementerian/lembaga sebesar Rp. 836 triliun dan belanja lain sehingga total belanja negara sebesar Rp. 2.739 diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional.

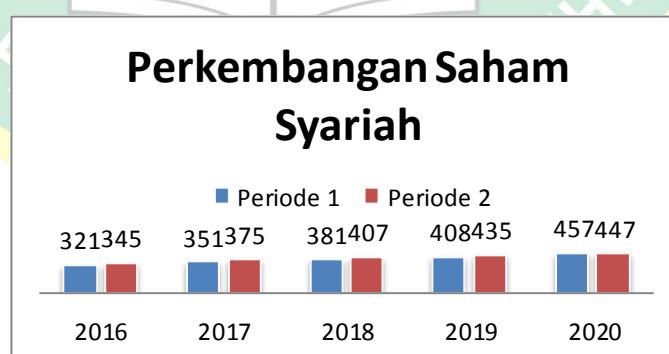
Dimasa pandemi seperti sekarang ini, negara harus dapat bertahan agar perekonomian tidak semakin memburuk. Sektor keuangan sebagai darah perekonomian (*the blood of the economy*) sekaligus sebagai mesin pertumbuhan (*engine of growth*) harus dijaga dengan baik mengingat semakin kuat sektor keuangan maka semakin kuat pula perekonomian dalam suatu negara. Beberapa

kondisi yang menjadikan sektor keuangan berkembang menjadi lebih baik diantaranya adanya diversifikasi lembaga keuangan yang semakin meningkat, meningkatnya jumlah uang yang diperantarkan melalui sektor keuangan serta tingkat pengalokasiannya kepada badan usaha swasta juga meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mansur dan Nizar (2020) selama pandemi para investor beralih ke instrumen dengan resiko yang lebih rendah yaitu beralih pada SBN. Rasio total SBN pada Agustus 2020 yang diperdagangkan sebesar 29,23% dan mengalami peningkatan di mana sebelumnya pada akhir 2019 sebesar 24,03%. Peningkatan pada sektor lembaga keuangan dan pasar keuangan menunjukkan hal positif apalagi di masa pandemi seperti sekarang.

Sektor keuangan sosial saat ini juga tengah mengalami perkembangan khusunya dalam bidang wakaf. Badan Wakaf Indonesia sebagai otoritas wakaf di tanah air meluncurkan inovasi wakaf uang dalam bentuk investasi wakaf berbasis sukuk berupa *Cash Waqf Linked Sukuk* atau yang disingkat menjadi CWLS. Untuk pertama kalinya pemerintah bersama BWI meluncurkan CWLS seri pertama dengan kode SW-001 pada 10 Maret 2020 dengan cara *private placement* (menjual saham kepada investor yang sudah dipilih dan ditentukan) dengan jangka waktu lima tahun dengan imbal hasil berupa diskonto dan kupon sebesar Rp 50.849.000.000 (lima puluh miliar delapan ratus empat puluh Sembilan rupiah) (djppr.kemenkeu.go.id). Instrumen tersebut diterbitkan oleh Kementerian Keuangan dimana dana yang terkumpul diinvestasikan kepada sukuk Negara berupa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dimana imbal hasil pengelolaan CWLS digunakan untuk membantu pembiayaan fiskal dalam konteks program sosial, khususnya dalam bidang edukasi, kesehatan, dan pembangunan. Manfaat sukuk menurut teori transmisi makroekonomi dalam (Ardi, 2018) sebagai instrumen investasi yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengurangi masalah makro ekonomi, yaitu inflasi dan pengangguran. Dengan melihat potensi yang cukup besar dengan didukung hasil riset yang ada, sukuk menjadi salah satu instrumen yang dapat membantu pemerintah dalam menangani permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi terutama di masa pandemi seperti sekarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fauzan Fajar (2020) peluang dari konsep Sukuk Link Wakaf (SLW) yang memanfaatkan wakaf tanah yang dikelola secara produktif sangatlah besar untuk pembiayaan infrastruktur di masa yang akan datang dikarenakan beberapa faktor berikut, seperti dukungan kebijakan penerbitan SBSN di Indonesia, kebutuhan pembiayaan yang sangat besar serta potensi sukuk yang luas. Sehingga pada akhirnya apabila konsep ini diterapkan akan memberikan *multipier effect* pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah saham syariah yang ada dalam Daftar Efek Syariah (DES) semakin tahun mengalami kenaikan. Dalam Daftar Efek Syariah per Februari 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan data kenaikan jumlah saham syariah setiap tahunnya. Tahun 2016, jumlah saham di Indonesia pada periode 1 sebesar 321 saham dan pada periode 2 sebanyak 345 saham. Pada tahun 2017, jumlah saham pada periode 1 sebanyak 351 saham dan mengalami peningkatan pada periode 2 sebanyak 375 saham. Sementara tahun 2018 juga terjadi peningkatan dimana jumlah saham pada periode 1 sebanyak 381 dan pada periode 2 sebanyak 407 saham. Pada tahun 2019 jumlah saham periode 1 sebanyak 408 dan mengalami peningkatan pada periode 2 sebesar 435 saham. Sementara ditahun 2020 jumlah saham periode 1 mencapai 457 saham dan terjadi sedikit penurunan sebesar 447 saham pada periode 2.

Gambar 1.
Grafik Perkembangan Saham Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Adanya inovasi wakaf dalam bentuk sukuk yang tersirat semangat berinvestasi sambil beramal sangat menarik untuk diteliti. Apalagi wakaf jenis ini

terbilang cukup baru di Indonesia. Dengan pemanfaatan yang lebih luas, *Cash Waqf Linked Sukuk* dapat menjadi sumber alternatif pembiayaan yang membantu pemerintah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul akibat pandemi Covid-19. Dikutip dari *republika.co.id*, CWLS dapat diandalkan sebagai instrumen untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, khususnya setelah wabah Covid-19. Pemanfaatan yang lebih luas menjadikan CWLS sebagai alternatif solusi untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca Covid-19, apalagi sebagian besar masyarakat tanah air mayoritas beragama Islam, hal tersebut dapat menjadi pendorong pengembangan CWLS di Indonesia.

Namun meskipun dengan berbagai potensi yang dimiliki CWLS serta pemanfaatannya yang cukup luas, tidak membuat pengelolaan instrumen ini mudah untuk dilakukan. Apalagi penerbitan CWLS pertama seri SW001 dengan jangka waktu selama 5 tahun termasuk dalam jangka waktu yang lama sedangkan pemulihan perekonomian di masa pandemi Covid-19 perlu segera dilakukan agar tidak masuk dalam kategori resesi. Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Potensi Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Sumber Pembiayaan Pemulihan Perekonomian Nasional Masa Pandemi Covid-19 (2021-2022)”*. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan apa saja kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan dari CWLS melalui analisis SWOT untuk pengembangan yang lebih lanjut.

B. Definisi Operasional

1. *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)

Cash Waqf Linked Sukuk atau disingkat CWLS merupakan surat utang syariah atau sukuk berbasis wakaf tunai yang diinvestasikan pada Sukuk Negara yang bebas risiko dan aman. CWLS dikategorikan sebagai dana sosial yang dapat membantu pemerintah khususnya dalam hal pembiayaan fiskal dalam konteks proyek sosial, diantaranya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan pembangunan. Agar potensi CWLS sebagai pembiayaan fiskal dapat optimal digunakan, maka dalam pengelolaan CWLS diperlukan sebuah sistem manajemen yang bagus. Manajemen sendiri merupakan sebuah seni dalam mengendalikan

setiap proses untuk menggapai tujuan yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hingga pada akhirnya akan dilakukan evaluasi melalui bantuan orang lain. Proses perencanaan adalah kegiatan menentukan target pencapaian/tujuan dengan diiringi menyusun rencana strategis agar dapat mencapai tagret tersebut. Sedangkan proses pengorganisasian adalah kegiatan mengatur sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya fisik agar dapat secara bersama-sama menjalankan rencana yang telah disusun guna mencapai tujuan. Proses pelaksanaan adalah kegiatan merealisasikan rencana-rencana dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal. Kemudian proses pengawasan adalah kegiatan menilai kinerja berdasarkan aktivitas yang sudah terorganisir dengan baik.

2. Perekonomian Nasional

Secara konsistensial, dalam pasal 33 Ayat (4) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi-keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Artinya perekonomian nasional didasarkan atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip-prinsip tersebut diatas. Demokrasi ekonomi Indonesia tidak sepenuhnya diartikan sebagai *equal treatment* (perlakuan yang sama untuk kondisi yang sama), akan tetapi demokrasi Indonesia bercita-cita mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sehingga dalam mewujudkan hal tersebut menyandang kepemihakan terhadap yang lemah, miskin dan yang terbelakang untuk memperoleh perhatian dan perlakuan khusus kearah pemberdayaan. Perlakuan tersebut bukan sebagai bentuk diskriminasi tetapi member makna positif pada doktrin kebersamaan dalam asas kekeluargaan Indonesia. Menurut Sri (2008) dalam Arifin dkk (2019), tolak ukur efisiensi ekonomi berdimensi kepentingan nasional.

Sementara salah satu indikator dalam perekonomian nasional yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi dalam suatu negara dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh

seluruh unit usaha dalam suatu Negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (bps.go.id). Oleh karena itu, untuk mengukur perekonomian nasional dapat dilihat berdasarkan PDB suatu negara.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah istilah yang mengartikan bahwa suatu penyakit tertentu sudah mengalami penambahan yang cukup cepat dan penyebaran penyakitnya sudah terjadi antar negara. Pandemi Covid-19 merupakan penyebaran dan penularan penyakit antar negara yang disebabkan oleh *Coronavirus*. Virus ini pertama kali disebarluaskan di Wuhan, Cina. *Coronavirus* merupakan jenis virus RNA strain positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Penyebaran virus ini sangat cepat dan sangat mudah sebab hanya melalui kontak langsung dengan penderita. Bahkan setelah dilakukan penelitian, virus ini dapat menyebar melalui udara. Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. jika antibodi tubuh kuat maka tubuh dapat melawan virus ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi uraian masalah yang ditemukan peneliti bahwa jangka waktu pengelolaan CWLS membutuhkan waktu yang lama sementara pemulihan perekonomian Negara pasca Covid-19 segera dilakukan agar tidak menambah hutang Negara. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi CWLS dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap CWLS sebagai instrumen pembiayaan pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mengidentifikasi potensi CWLS dalam pemulihan perekonomian di masa pandemi covid-19.
 - b. Menganalisis dan mengidentifikasi SWOT dari CWLS sebagai instrumen pembiayaan pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi *stakeholders*, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan dan pengembangan CWLS serta mengoptimalkan kinerja lembaga.
- b. Bagi *wakif*, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyalurkan dananya melalui CWLS.
- c. Bagi *akademisi*, penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya mengenai CWLS.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai wakaf tunai melalui sukuk sudah dilakukan di berbagai Negara termasuk penelitian mengenai *Cash Waqf Linked Sukuk* sudah dilakukan di Indonesia. Berikut beberapa literatur yang mendasari penelitian mengenai CWLS antara lain:

1. Penelitian Muhammad Zain Farhan yang berjudul “Analisis SWOT terhadap *Cash Waqf Linked Sukuk* Seri SW001 sebagai Evaluasi Penghimpunan” (Muhammad Zaid Farhan, 2020) berisi analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dari *Cash Waqf Linked Sukuk* Seri SW001 sebagai sukuk seri pertama dalam pengembangan CWLS di Indonesia. Hasilnya terdapat 6 faktor kekuatan dan kelemahan yang terangkum dalam IFAS serta 7 faktor peluang dan tantangan yang terangkum dalam EFAS. Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT dengan hasil pengukuran baik dalam IFAS maupun EFAS sebesar 38,38 dan 37,44. Artinya faktor kekuatan dan Peluang CWLS sebagai penghimpunan cukup baik untuk dikembangkan. Dari hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan CWLS diprioritaskan

pada strategi SO yang bersifat ekspansif untuk meningkatkan pertumbuhan CWLS. Adapun strategi SO tersebut antara lain: digitalisasi wakaf uang untuk menarik dan memudahkan akses wakif dari sektor pengguna internet serta pengumpulan dana dengan cara ritel untuk menjangkau lebih banyak investor/wakif. Penelitian ini hanya terfokus pada CWLS sebagai sumber penghimpunan saja belum pada penggunaannya. Sedangkan penelitian ini akan menganalisis potensi CWLS sebagai instrumen pembiayaan dalam memulihkan perekonomian negara di masa pandemi covid-19 dengan analisis SWOT.

2. Penelitian Nurlaili Adkhi Rifza Faiza yang berjudul “*Cash Waqf Linked Sukuk Sebagai Pembiayaan Pemulihan Bencana Alam di Indonesia*” (Nurlaili Adkhi Rifza Faiza, 2018) berisi analisis potensi CWLS sebagai pembiayaan alternatif bagi wilayah yang terkena bencana. Dengan melakukan studi kasus pada Gempa Bumi Jogja sebagai wilayah terdampak bencana alam, diperoleh hasil penelitian bahwa CWLS dapat menjadi alternatif pembiayaan dalam rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah terdampak bencana alam. Pembiayaan tersebut berupa pembangunan infrastruktur pasca bencana melalui sukuk wakaf. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada analisis CWLS agar potensinya yang besar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pemulihan perekonomian Negara di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada kemungkinan CWLS sebagai alternatif pembiayaan khususnya pembiayaan pada wilayah terdampak bencana alam saja.
3. Penelitian Fajar Dwi Alfian yang berjudul “*Analisis Sukuk-wakaf dan Implikasinya terhadap Pengembangan Ekonomi di Indonesia periode 2012-2017*” (Fajar Dwi Alfian, 2018) berisi analisis mengenai hubungan yang menjelaskan pengaruh dari tiga variabel utama yang terdiri dari internal, eksternal dan religiusitas terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini variabel internal (S) adalah sukuk, inflasi sebagai variabel eksternal (L), dan wakaf uang sebagai variabel religiusitas (M) terhadap variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerbitan sukuk yang terus dilakukan pemerintah dapat meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut dikarenakan penerbitan sukuk bertujuan membiayai program pembangunan ekonomi termasuk pembangunan manusia seperti penyediaan infrastruktur fisik, kesehatan, dan pendidikan. Sementara inflasi sebagai variabel eksternal menunjukkan bahwa adanya inflasi belum mempengaruhi angka IPM baik secara positif maupun negatif, hal tersebut karena peningkatan inflasi hanya berpengaruh pada peningkatan biaya-biaya kebutuhan masyarakat. Peningkatan inflasi belum mendapat respon dalam dunia usaha untuk meningkatkan aktivitas investasi sehingga produktivitas akan meningkat yang akhirnya dapat menaikkan angka IPM. Sedangkan wakaf uang sebagai variabel religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap Indeks pembangunan manusia di Indonesia periode 2012-2017 secara signifikan. Adanya pengelolaan wakaf uang yang dilakukan BWI dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan masyarakat luas, dimana pengelolaannya bersifat produktif.

4. Penelitian Achmad Fauzan Fajar yang berjudul “Peluang Pemanfaatan Aset Tanah Wakaf melalui Penerbitan Sukuk sebagai Pembiayaan Infrastruktur di Indonesia” (Achmad Fauzan Fajar, 2020) berisi analisis penguraian model wakaf melalui Sukuk sebagai pembiayaan infrastruktur dengan pemanfaatan tanah wakaf secara produktif. Hal tersebut didasarkan pada jumlah tanah wakaf yang ada di Indonesia cukup besar namun belum dioptimalkan pengelolaannya secara produktif sebab masih sebatas pada sekolah, masjid, madrasah dan lainnya. Penelitian ini juga menguraikan model-model pengelolaan Sukuk Link Wakaf di Negara Singapura dan Arab Saudi serta menjelaskan jenis-jenis sukuk dan pengimplementasiannya di Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk melihat seberapa efektif CWLS dapat digunakan untuk pembiayaan pemulihan perekonomian nasional di masa pandemi. Sehingga pengelolaan wakaf akan lebih baik dan lebih optimal dalam penyerapan kemanfaatannya.

5. Penelitian Binti Nur Aisyah yang berjudul “Analisis Dampak Sukuk pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid-19” (Binti Nur Aisyah, 2020) berisi analisis sukuk yang berdampak pada perekonomian nasional. Sebagai bentuk investasi yang memiliki resiko kecil menjadikan sukuk cukup diminati oleh sebagian besar badan usaha. Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 2,97% akibat pemberlakuan kebijakan penanganan Covid-19. Sukuk menjadi sumber dana bagi pemerintah dalam membiayai pembangunan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Sukuk memberi kemanfaatan bagi likuiditas lembaga keuangan syariah akibat dampak Covid-19 dan sebagai sarana investasi masyarakat. Penelitian terdahulu hanya mengdeskripsikan sukuk dapat menjadi sumber APBN yang bisa dimanfaatkan untuk menangani penurunan perekonomian ditengah wabah. Namun pada penelitian kali ini menggunakan analisis SWOT untuk lebih mengkaji potensi sukuk khususnya CWLS agar lebih baik dan lebih optimal untuk membiayai pemulihan perekonomian nasional di masa pandemi.

**Tabel 1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Zain Farhan, “Analisis SWOT Cash Waqf Linked Sukuk Seri SW 001 Sebagai Evaluasi Penghimpunan”	Sama-sama meneliti tentang <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> .	Fokus penelitian Muhammad Zain Farhan hanya pada CWLS Seri SW001 sebagai sumber penghimpunan saja belum pada penggunaannya. Sedangkan penelitian ini akan menganalisis potensi CWLS sebagai instrumen pembiayaan dalam memulihkan perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19 dengan analisis SWOT.
2.	Nurlaili Adkhi Rifza Faiza, “Cash	Sama-sama meneliti	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT

	<i>Waqf Linked Sukuk Sebagai Pembiayaan Pemulihan Bencana Alam di Indonesia”</i>	tentang <i>Cash Waqf Linked Sukuk.</i>	untuk menguraikan potensi CWLS yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pemulihan perekonomian Negara di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada kemungkinan CWLS sebagai alternatif pembiayaan khususnya pembiayaan pada wilayah terdampak bencana alam saja.
3.	Fajar Dwi, “Analisis Sukuk-wakaf dan Implikasinya terhadap Pengembangan Ekonomi di Indonesia periode 2012-2017”	Sama-sama meneliti tentang sukuk-wakaf yang	Skripsi yang ditulis oleh Fajar Dwi berisi analisis mengenai hubungan yang menjelaskan pengaruh dari tiga variabel utama, yaitu variabel internal (S) adalah suku, inflasi sebagai variabel eksternal (L), dan wakaf uang sebagai variabel religiusitas (M) terhadap variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan suku yang terus dilakukan pemerintah dapat meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia.
4.	Achmad Fauzan Fajar, “Peluang Pemanfaatan Aset Tanah Wakaf melalui Penerbitan Sukuk sebagai Pembiayaan Infrastruktur di Indonesia”	Sama-sama melakukan penelitian mengenai suku.	Skripsi yang ditulis oleh Achmad Fauzan Fajar menguraikan model wakaf melalui Sukuk sebagai pembiayaan infrastruktur dengan pemanfaatan tanah wakaf secara produktif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk melihat seberapa efektif CWLS dapat digunakan untuk pembiayaan pemulihan perekonomian nasional di masa pandemi.

5.	Binti Nur Aisyah, “Analisis Dampak Sukuk pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid-19”	Sama-sama meneliti tentang sukuk dan perekonomian nasional di masa Pandemi Covid-19.	Penelitian terdahulu hanya mendeskripsikan sukuk dapat menjadi sumber APBN yang bisa dimanfaatkan untuk menangani penurunan perekonomian di tengah wabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk lebih mengkaji potensi sukuk khususnya CWLS agar lebih baik dan lebih optimal untuk membiayai pemulihan perekonomian nasional di masa pandemi.
----	--	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Bagian *pertama*, merupakan BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bagian *kedua*, merupakan BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini akan disajikan teori-teori yang berkaitan dengan *Cash Waqf Linked Sukuk* dan Potensinya di Indonesia, dampak pandemi Covid-19, dan sumber pendanaan pemulihan perekonomian di masa pandemi Covid-19.

Bagian *ketiga*, merupakan BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan disajikan tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Uji Keabsahan data dan Metode Pengolahan Data.

Bagian *keempat*, merupakan BAB IV PEMBAHASAN, pada bab ini akan disajikan mengenai pelaksanaan penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum *stakeholders* CWLS, Identifikasi IFAS dan EFAS SWOT analisis SWOT CWLS sebagai sumber pembiayaan pemulihan perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19.

Bagian *kelima*, BAB V PENTUP yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) merupakan bentuk investasi sosial dengan menggunakan dana wakaf untuk ditempatkan pada sukuk negara yang imbal hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umum. Berdasarkan kajian Bank Indonesia, potensi CWLS di Indonesia sendiri mencapai 3,4% dari PDB atau setara dengan Rp 217 triliun. Bahkan sejak penerbitan seri pertama hingga seri keempat, jumlah pemesanan CWLS semakin meningkat. Di masa pandemi, pemerintah membentuk Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) yang bertugas mengendalikan Covid-19 dan pemulihian ekonomi melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pada tahun 2021, anggaran program PEN sebesar Rp 744,7 triliun dan baru terealisasi sebesar Rp 658,6 triliun atau hanya sekitar 88,4%. Dengan adanya potensi CWLS sebesar Rp 217 triliun, pemerintah dapat memanfaatkan dana wakaf tersebut untuk menutup kekurangan anggaran dan dapat digunakan sebagai sumber pendanaan tambahan di masa pandemi sehingga beban APBN menjadi berkurang. Imbal hasil CWLS yang berupa kupon yang dibayarkan setiap bulan dapat menjadi sumber pendanaan tetap bagi pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai program pemulihian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. Adapun pemanfaatan dana CWLS dilakukan dalam dua bentuk; *pertama*, imbal hasil berupa kupon yang dibayarkan satu kali di awal penerbitan dapat digunakan untuk menyediakan infrastruktur sosial di masa pandemi covid-19. *Kedua*, imbal hasil berupa kupon data digunakan untuk membiayai program PEN.

Analisis mengenai faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT CWLS sebagai sumber pendanaan di masa pandemi Covid-19. Hasil analisis SWOT CWLS sebagai sumber pendanaan di masa pandemi yaitu: faktor kekuatan antara lain, *pertama*; CWLS dan CWLS Ritel mencakup *wakif* individu dan lembaga, *kedua*; imbal hasil CWLS dapat diproduktifkan, *ketiga*; hasil investasi sukuk wakaf dimanfaatkan

untuk pembentukan asset wakaf baru dan pembiayaan berbagai kegiatan sosial, *keempat*; imbal hasil CWLS bersifat kompetitif yang dibayarkan setiap bulan. Sementara faktor kelemahan yaitu CWLS merupakan jenis investasi sosial yang baru. Sedangkan faktor peluang antara lain, *pertama*; Kedermawanan masyarakat Indonesia sangat baik, *kedua*; Potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp 180 triliun per tahun, *ketiga*; Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat pesat, *keempat*; Jumlah SBSN yang diterbitkan setiap tahun mengalami peningkatan. Adapun faktor ancaman antara lain, *pertama*; Ekonomi masyarakat masih belum stabil di masa pandemi Covid-19, *kedua*; Pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang dan CWLS masih rendah, *ketiga*; Jumlah penerbitan sukuk oleh sektor korporasi dan partisipasi investor domestik di pasar sukuk masih rendah. berdasarkan potensi CWLS yang cukup besar, Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan pelayanan dan infrastruktur yang diperlukan agar CWLS semakin mudah dijangkau masyarakat luas, sekaligus mendukung upaya Badan Wakaf Indonesia dalam pengembangan program wakaf uang.

B. Saran

Berdasarkan analisis SWOT, prioritas strategi yang dapat dilakukan adalah strategi SO karena bersifat ekspansif. Akan tetapi, analisis SWOT memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan yang dimiliki adalah dapat menguraikan dengan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari CWLS. Sedangkan kekurangan analisis SWOT adalah menghasilkan banyaknya informasi namun tidak semuanya tepat karena hanya mencakup isu-isu yang dapat dianggap sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Sehingga sulit untuk mengatasi faktor yang tidak pasti atau dua sisi, seperti faktor yang bisa menjadi kekuatan atau kelemahan atau keduanya. Oleh karena itu, *stakeholders* perlu meninjau kembali strategi-strategi yang ada di dalam penelitian ini untuk menentukan kebijakan yang lebih baik.

Bagi para calon *wakif* atau investor CWLS, peneliti menyarankan untuk turut serta dalam mengembangkan instrumen investasi sosial ini. Dengan

berkontribusi menjadi *wakif*, kita dapat membantu pemerintah dalam menyediakan sumber pembiayaan yang murah serta memiliki dampak sosial dan ekonomi yang sangat baik karena manfaat yang diperoleh dari pengelolaan CWLS untuk kemaslahatan *mauquf' alaih*.

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar membuat penelitian dalam ranah kuantitatif. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan dapat lebih objektif karena berdasarkan laporan yang riil. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat melengkapi penelitian ini agar mendapatkan perspektif dan wawasan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Fajar Dwi. (2020). *Analisis Sukuk-Wakaf dan Impikasiya terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2017* [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ardi, Muhammad. (2018). *Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Iqtishaduna 9 (1).
- Arifin, Muhammad Ya'rif, dkk. (2019). *Perekonomian Nasional dalam Perspektif Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia*. Celebes Equilibrium Jurnal 1 (1).
- Aritonang, Esra Agustina. (2022). *Dukungan Program PEN Bangkitkan UMKM* diakses melalui <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/dukungan-program-pen-bangkitkan-umkm> pada 23 Agustus 2022 pukul 23.05 WIB. Annual Report Cash Waqf Linked Sukuk tahun 2021.
- Asiyah, Binti Nur, dkk. (2020). *Analisis Dampak Sukuk pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid-19*. El-Qist:Journal of Islamic Economics and Business (JIEB) 10 (1).
- Badan Kebijakan Fiskal. (2020). *Cara Indonesia Menangani pandemic covid-19 dan Dampaknya terhadap Perekonomian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Baiti, Eka Nur dan Syufaat. (2021). *Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Instrumen Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Covid-19*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 4 (2).
- Berakon, Izra. *Wakaf untuk Negeri: Momentum Berbagi di Tengah Pandemi*. Diakses melalui <https://www.sukawakaf.org/wakaf-untuk-negeri-momentum-berbagi-di-tengah-pandemi/> pada Jumat 02 April 2021 pada 22.20 WIB.
- Berita Resmi Statistik. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan ii-2020*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/pressrealese/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html> pada Senin 12 April 2021 pukul 09.56 WIB.

Bps.go.id

Buletin APBN vol. V Edisi 13 bulan Juli tahun 2020 diakses melalui <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-111.pdf>

Direktorat Surat Utang Negara, Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan resiko, dan Kementerian Keuangan. (2021). *Mengarungi Badai Pandemi Kisah di Balik Layar Para Pengelola Surat Utang Negara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dwi, Setiady. 2019. *Tren pembiayaan proyek SBSN semakin meningkat*. Ikutip melalui <https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-04103715/tren-pembiayaan-proyek-sbsn-semakin-meningkat> pada Jumat 29 Juli 2022 pukul 14.25 WIB.

Faiza, Nurlaili Adkhi Rizfa. (2019). *Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Pembiayaan Pemulihan Bencana Alam di Indonesia* [Tesis]. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Fakhruroji. (2020). *Wakaf, CWLS dan Upaya Strategis Meningkatkan Kesejahteraan*. Diakses melalui <https://www.republika.id/posts/11031/wakaf-cwls-dan-upaya-strategis-meningkatkan-kesejahteraan> pada 13 September 2021 pukul 21.20 WIB.

_____. (2019). *Hukum Wakaf Uang*. Diakses melalui <http://iwakaf.or.id/detail/post/83/hukum-wakaf-uang.html> pada 14 September 2021 pukul 13.25 WIB.

Farhan, Muhammad Zain. (2020). *Analisis SWOT Cash Waqf Linke Sukuk Seri SW001 sebagai Evaluasi Penghimpunan* [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Fikri, Chairul. 2021. *Tiga Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Nasional*. Dikutip melalui <https://www.beritasatu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional> pada 13 Desember 2021 pukul 21.45 WIB.

Habibi, M. (2017). *Fiqh Waqaf Dalam Pandangan Empat Madzhab dan Problematikanya*. Kediri: Santri Salaf Press.

Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Hanoatubun, Silpa. (2020). “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia”, dalam *Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol. 2 No. 1.

Hariyanto, Eri (2017). *Mengenal Sukuk Negara Instrumen pembiayaan APBN dan Sarana Investasi Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). (2021). *Fokus PESN 2021: Menanggulangi Pandemi dan Membangkitkan Ekonomi Nasional*. Diakses melalui <https://covid19.go.id/p/berita/fokus-pen-2021-menanggulangi-pandemi-dan-membangkitkan-ekonomi-nasional>

Krisiandi. (2021). *Pemerintah Luncurkan Gerakan Nasional Wakaf Tunai Pekan Depan*. Diakses melalui <https://nasionalkompas.com/read/2021/01/20/22253961/pemerintah-luncurkan-gerakan-nasional-wakaf-tunai-pekan-depan> pada 03 April 2021 pukul 10.27 WIB.

Laporan Monitoring dan Evaluasi Penanganan Covid-19 dan Pemulihian Ekonomui Nasional tahun 2021 diakses melalui website pen.kemenkeu.go.id pada 17 September 2021 pukul 14.58 WIB.

IHSG Anjlok, Menko Airlangga Sebut Gara-gara ‘Rem Darurat’ Kebijakan PSBB Gubernur Anies. Diakses melalui <https://www.tribunnewa.com/corona/2020/01/10/ihsg-anjlok-menko-airlangga-sebut-gara-gara-rem-darurat-kebijakan-psbb-gubernur-anies> pada 01 November 2021 pukul 23.10 WIB.

Indriasari, Ika. (2018). Analisis Pemilihan Sukuk sebagai Instrumen Investasi”, dalam Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis vol. 01 No. 01.

Informasi APBN tahun 2020 dan 2021.

Laporan CAF World Giving Index tahun 2019 diakses melalui https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-publications/caf_wgi_10th_edition_report_2712a_web_101019.pdf

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Markom Wakaf Salman. (2022). “Wakaf Salman Salurkan Hasil CWLS SWR001 ke Masjid Salman Rasidi” diakses melalui https://wakafsalmans.or.id/news/wakaf_salman_salurkan_hasil_cwls_swro01_ke_masjid_salman_rasidi pada 5 September 2022 pukul 20.35 WIB.

Mayestha, Natasha dan Daniel Ferrell-Schweppenstedde. 2021. *Indonesia Ranked as The Most Generous Country In The World*. Dikutip melalui <https://members.wingsweb.org/news/71630> pada 08 Februari 2022 pukul 22.27 WIB.

Moegiarso, Susiwijono. 2021. *Optimalisasi Pemanfaatan Anggaran Program PEN untuk Mendorong Akselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional*. Diakses melalui <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3400/optimalisasi-pemanfaatan-anggaran-prgram-pen-untuk-mendorong-akselerasi-pemulihan-ekonomi-nasional> pada 23 Agustus 2022 pukul 10.45 WIB.

Otoritas Jasa Keuangan Laporan Statistik Saham bulan Februari 2021 diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/-Statistik-Saham-Syariah---Februari-2021/Statistik%20Saham-2021%20Februari.pdf>

Perubahan atas memorandum Informasi Sukuk Wakaf (*Cash Waqf Linked Sukuk*) Seri SWR003 tahun 2022 dikutip melalui <https://web.kemenkeu.go.id/media/19843/memo-info-swr003-rev.pdf>

Prasetya, Reska dkk. 2021. *Strategi Pengembangan Pemasaran Sukuk Ritel Indonesia*. Jurnal Al-Muzara'ah 9 (2).

Pratiwi, Fuji. (2020). *CWLS Bisa Percepat Pemulihan ekonomi Pasca Covid-19*. Diakses melalui <https://m.republika.co.id/berita/q80d9y457/cwls-bisa-percepat-pemulihan-ekonomi-pasca-covid-19> pada Minggu 04 April 2021 pukul 21.31 WIB.

Press Release Lembaga Kenazhiran Badan Wakaf Indonesia diakses melalui <https://www.bwi.go.id/7528/2021/11/24/bwi-salurkan-alat-optalmoscope-imbal-hasil-pengelolaan-cwls-ritel-seri-002/> pada 6 September 2022 pukul 13.45 WIB.

Putri, Maghfira Maulidia, et.al. (2020). “Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk dalam Mendukung pembangunan Ekonomi Umat: pendekatan Analytic Network Process (ANP)”, dalam Jurnal Al Infaq: Jurnal Ekonomi Islam vol. 11 No. 2.

Saputra, Dany. 2021. *Porsi Penerbitan SBSN Naik, Sejalan dengan Tren Minat Investor*. Diakses melalui <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20210403/9/1375967/porsi-penerbitan-sbsn-naik-sejalan-dengan-tren-minat-investor> pada Jumat 29 Juli 2022 pukul 13.56 WIB.

Sekilas SDGs. *MDGs ke SDGs*. Diakses melalui sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/ pada Sabtu 20 Maret 2021 pukul 21.35 WIB.

Sembiring, Lidya Julita. (2021). *Curhat di IG, Sri Mulyani: APBN Bekerja Sangat Keras!*. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210111104952-4-214941/curhat->

- di-ig-sri-mulyani-apbn-bekerja-sangat-keras pada Minggu 12 Desember 2021 pukul 13.45 WIB.
- Siallagan, Windraty Ariane. (2020). *Strategi Pembiayaan Pemerintah Atasi Defisit Pandemi COVID-19*. Diakses melalui <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/strategi-pembiayaan-pemerintah-atasi-defisit-pandemi-covid-19/> pada Kamis, 04 Novemeber 2021 pukul 21.17 WIB.
- Sihaloho, Estro Darianto. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. Diakses melalui https://www.researchgate.net/profile/Estro-Dariatno-Sihaloho/publication/345682307_Dampak_Covid-19_Terhadap_Perekonomian_Indonesia/links/5faaac1a92851cd8c632fcfe/Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-Indonesia.pdf pada Senin, 25 Oktober 2021 pukul 21.45 WIB.
- Sukuk Linked Wakaf: Ketika Berinvestasi Syariah Memberikan Dampak Sosial*. Diakses melalui <https://www.ibec-febui.com/sukuk-linked-wakaf-ketika-berinvestasi-syariah-memberikan-dampak-sosial/> pada Jumat 02 April 2021 pukul 23.38 WIB.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Badan Wakaf Indonesia. (2019). *Tanya Jawab Wakaf Uang dan Cash Waqf Linked Sukuk*. Badan Wakaf Indonesia: Jakarta.
- _____. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI* (Cetakan ke 34). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardoyo, Paulus. (2011). *6 Alat Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press.
- Wildan, Muhammad. (2019). *Cash Waqf Linked Sukuk Harus Miliki Penggunaan yang Jelas*. Dikutip melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190728/9/1129647/cash-waqf-linked-sukuk-harus-miliki-penggunaan-yang-jelas> pada 09 Januari 2022 pukul 21.09 WIB.
- Yoland, Friska. (2021). *BPK: Pandemi Ancam Beberapa Tujuan SDGs tidak Tercapai*. Diakses melalui <https://m.republika.co.id/berita/qmr1th370/bpk-pandemi-ancam-beberapa-tujuan-sdgs-tidak-tercapai> pada Kamis 01 April 2021 pukul 21.59 WIB.

_____. (2020). IHSG Anjlok, Bursa Bekukan Sementara Perdagangan. Diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/qgfc2k370/ihsg-anjlok-bursa-bekukan-sementara-perdagangan> pada Senin, 01 November 2021 pukul 23.00 WIB.

Zuraya, Nida. 2019. *Produk CWLS Terkendala Administrasi*. Dikutip melalui <https://www.republika.co.id/berita/pz5gmf383/produk-cwls-terkendala-administrasi> pada Minggu, 09 Januari 2022 pukul 20.35 WIB.

- 6 Faktor Penyebab Resesi Ekonomi. 2020. Dikutip melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201105134721-532-566284/6-faktor-penyebab-resesi-ekonomi> pada Kamis, 16 Desember 2021 pukul 20.35 WIB.

